

## Sosialisasi Penggunaan E-Commerce untuk Pemasaran Kompos Gampong Gajah Aye Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

\*Cut Mutia<sup>1</sup>, Hayatun Maghfirah<sup>2</sup>, Abdurrahman Ridho<sup>3</sup>, Isyatur Raziah<sup>4</sup>, Ana Elvia Jakfar<sup>5</sup>,  
Andriani Putri<sup>6</sup>, Cukri Rahmi Niani<sup>7</sup>, Nica Astrianda<sup>8</sup>, Inseun Yuri Selena<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,7,8,9</sup>Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia.

<sup>6</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia.

\*Corresponding author: cutmutia@utu.ac.id

### Abstrak

Era digital saat ini, pemanfaatan platform e-commerce membuka peluang besar bagi pelaku usaha untuk memperluas pasar mereka tanpa dibatasi oleh geografi. Namun, banyak pelaku usaha di pedesaan, termasuk di Gampong Gajah Aye, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini untuk pemasaran produk kompos yang mereka hasilkan. Produk kompos di Gampong Gajah Aye memiliki potensi besar, terutama mengingat meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk ramah lingkungan. Kompos yang diproduksi oleh warga setempat merupakan sumber daya yang bernilai tinggi dalam mendukung pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait strategi pemasaran modern, terutama dalam memanfaatkan e-commerce sebagai alat untuk memperluas jangkauan pasar. Kendala lain yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Gajah Aye adalah kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi terkait teknologi pemasaran digital. Meskipun infrastruktur internet di daerah ini semakin berkembang, pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan teknologi tersebut masih minim. Hal ini menyebabkan produk kompos yang dihasilkan sulit bersaing di pasar yang lebih luas, karena pemasaran masih dilakukan secara tradisional dan hanya terbatas pada konsumen lokal. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan e-commerce menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat, terutama dalam memasarkan produk kompos secara lebih efektif dan efisien. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran dan kemampuan bagi pelaku usaha kompos di Gampong Gajah Aye untuk memanfaatkan e-commerce dalam upaya meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar mereka.

**Kata Kunci:** Kompos; Gajah Aye; e-Commerce

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang berlangsung dengan cepat telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara berbisnis dan melakukan pemasaran. Salah satu inovasi yang sangat mempengaruhi dunia usaha adalah kehadiran *platform e-commerce*. *E-Commerce* adalah sebuah sistem pemasaran yang memungkinkan transaksi antara pembeli dan pedagang secara *online* menggunakan teknologi internet atau jaringan elektronik [1]. *E-Commerce* adalah metode bisnis elektronik yang berfokus pada penjualan personal dan memanfaatkan internet sebagai sarana untuk pertukaran barang dan jasa [2]. *E-commerce* memungkinkan pelaku usaha, baik skala besar maupun kecil, untuk menjangkau pasar yang lebih luas secara efisien. Dengan menggunakan *e-commerce*, pelaku usaha tidak lagi terbatas oleh lokasi geografis, dan dapat menjual produk mereka ke berbagai wilayah bahkan hingga internasional. Ini memberikan peluang besar bagi para pengusaha di wilayah pedesaan yang sering kali memiliki keterbatasan akses pasar. Selain itu *e-commerce* juga memiliki beberapa kelebihan yaitu: biaya operasional rendah, pengelolaan yang lebih mudah, menjangkau konsumen yang lebih luas, transaksi jual dan beli dapat dilakukan selama 24 jam, dan proses jual dan beli lebih praktis dan efektif [3]. Salah satu manfaat penggunaan teknologi *e-commerce* adalah dapat mengurangi biaya barang dan jasa, serta meningkatkan kepuasan konsumen melalui kemudahan akses untuk mendapatkan barang berkualitas terbaik sesuai harga [4]. Penerapan *e-commerce* sudah diterapkan di Desa Balairejo untuk memasarkan produk batik tulis.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan penerapan pemasaran berbasis *e-commerce* diterima dengan sangat baik, para peserta sudah sangat mahir dalam menggunakan sistem

pemasaran berbasis *e-commerce* [5]. Selanjutnya, *E-commerce* diterapkan di Kota Kudus untuk memasarkan produk bordir, tujuannya untuk meningkatkan pendapatan pengrajin bordir dengan memperluas pemasaran melalui promosi di *e-commerce* populer untuk menjangkau pasar yang lebih luas [6]. Kemudian, *E-commerce* telah diimplementasikan pada Distro Dlapak Street Wear, sistem yang dibangun menawarkan beberapa keuntungan, seperti akses yang dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja melalui internet, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam menyampaikan informasi produk tanpa terbatas oleh waktu dan Lokasi [7]. Pemasaran secara *online* lainnya telah diterapkan untuk memasarkan hasil pertanian, sistem *website e-commerce* yang dibangun dapat memudahkan petani dalam menjual produk pertanian dan membantu masyarakat mencari produk pertanian segar langsung dari petani lokal [8].

Gampong Gajah Ayea adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pidie. Kabupaten Pidie yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk ramah lingkungan, khususnya dalam produksi kompos. Kompos adalah pupuk yang dihasilkan dari bahan-bahan organik seperti dedaunan, kotoran, limbah dapur rumah tangga, dan rumput [9]. Pupuk kompos dihasilkan oleh manusia melalui proses penguraian sisa-sisa makhluk hidup, baik yang berasal dari tanaman maupun hewan, dengan bantuan mikroorganisme [10]. Pengomposan adalah salah satu proses untuk mengolah limbah organik menjadi bahan baru, seperti humus [11]. Pengabdian mengenai pembuatan kompos sudah dilakukan di Kelurahan Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pemberian materi dan demonstrasi. Materi yang disampaikan mencakup berbagai jenis sampah organik yang ada di sekitar lingkungan Kelurahan Rejasa, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan pupuk kompos [12]. Selanjutnya pengabdian mengenai kompos telah dilaksanakan di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu, Pembuatan pupuk kompos dilakukan dengan tiga metode: kompos celup, padat-cair, dan padat. Sebanyak 8 kg sampah organik diolah dalam 20-40 hari. Dari proses celup, dihasilkan 4,5 liter kompos cair. Pada metode padat-cair, dihasilkan 1,8 liter kompos cair dan 2,1 kg kompos padat. Sedangkan pada metode padat, dihasilkan 2,6 kg kompos padat [13]. Kegiatan lainnya yang memanfaatkan sampah organik juga dilakukan di Kelurahan Bhaktijaya Depok, kegiatannya bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan pupuk kompos rumah tangga menggunakan metode Takakura dan mendampingi penghijauan dengan pupuk kompos buatan sendiri. Sasaran kegiatan adalah untuk meningkatkan kebersihan dan penghijauan lingkungan. Hasilnya, warga menganggap metode Takakura sebagai cara yang mudah, sederhana, dan efektif untuk penghijauan [14]. Pengendalian sampah juga telah menjadi salah satu program kegiatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yaitu program untuk menghasilkan kompos dari daun sebagai solusi kreatif dalam mengelola limbah di kampus I, II, dan IV Universitas Muhammadiyah Surakarta [15].

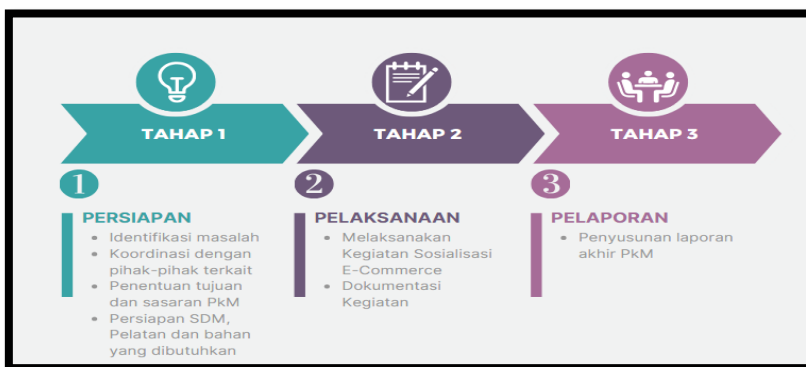
Salah satu desa yang membuat pupuk kompos adalah Gampong Gajah Ayea. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pemasaran produk kompos ini masih terbatas pada skala lokal dan dilakukan secara konvensional. Tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Gajah Ayea adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran digital menjadi penghambat dalam memaksimalkan potensi yang ada. Tanpa strategi pemasaran yang tepat, produk kompos dari desa ini sulit untuk bersaing dengan produk serupa dari daerah lain yang telah lebih dulu memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan dan menjual produk mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan platform *e-commerce* untuk pemasaran produk kompos.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pendampingan kepada masyarakat Gampong Gajah Ayea agar dapat memahami dan mengaplikasikan teknologi *e-commerce* dalam kegiatan pemasaran kompos. Dengan

demikian, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan daya saing produk mereka, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemasaran digital yang lebih efektif.

## 2. METODE

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada di Gampong Gajah Ayee, ditemukan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam produksi kompos, namun menghadapi kesulitan dalam hal pemasaran. Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap platform pemasaran modern, seperti *E-Commerce*, menjadi salah satu hambatan utama. Oleh karena itu, Tim PkM dari Program Studi Teknologi Informasi mengusulkan program sosialisasi untuk memperkenalkan dan mengajarkan penggunaan platform *E-Commerce* kepada masyarakat setempat sebagai solusi untuk memperluas jangkauan pasar kompos yang mereka produksi. Tahapan-tahapan implementasi kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar.1



**Gambar 1.** Metode Pelaksanan PkM Sosialisasi *E-Commerce* untuk Pemasaran Kompos di Gampong Gajah Ayee

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi mengenai konsep *e-commerce*, manfaat *e-commerce* dan aplikasi-aplikasi *e-commerce* yang banyak digunakan di Indonesia. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dari Ketua kegiatan pengabdian dari Program Studi Teknologi Informasi, pertanggung jawaban ketua panitia, kata sambutan dari Keuchik Gampong Gajah Ayee, Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan ditutup dengan doa. Materi yang disampaikan adalah tentang penggunaan *E-commerce* untuk pemasaran kompos Gampong Gajah Ayee.



**Gambar 2.** Sosialisasi E-Commerce Kepada Masyarakat Gampong Gajah Ayee

Dampak dari kegiatan PkM ini yaitu Masyarakat Gampoeng Gajah Ayee semakin paham mengenai penggunaan *e-commerce* dalam pemasaran dan penjualan produk mereka.

Pemasaran kompos *e-commerce* sebelumnya masih dilakukan secara konvensional, hal ini menyebabkan produk tersebut kurang dikenal oleh banyak orang dan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pendapatan. Namun, saat ini warga telah dapat memanfaatkan *e-commerce* untuk melakukan promosi dan penjualan, tidak hanya secara konvensional, tetapi juga secara *online*.



Gambar 3. Pemberian Kompos Bag

Selain memberikan edukasi tentang *e-commerce*, tim PkM Program Studi Teknologi Informasi juga memberikan sumbangan berupa kompos bag untuk mendukung kegiatan pembuatan kompos limbah rumah tangga warga Gampong Gajah Ayee dengan harapan, *Compost Bag* tersebut dapat meningkatkan jumlah produksi kompos.



Gambar 4. *Compost Bag*

#### 4. PENUTUP

Hasil dari kegiatan PkM sosialisasi penggunaan *E-Commerce* untuk pemasaran kompos di Gampong Gajah Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie menunjukkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman di kalangan warga Gampong Gajah, khususnya para Ibu Rumah Tangga (IRT), mengenai manfaat dan penggunaan *E-Commerce* untuk memasarkan produk kompos mereka. Kedua, warga Gampong Gajah Ayee menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan pemasaran berbasis digital ini.

Selanjutnya, diharapkan bahwa tim pengabdian dari Program Studi Teknologi Informasi dapat mengembangkan sebuah sistem *e-commerce* yang dapat digunakan oleh masyarakat Gampong Gajah Ayee untuk lebih memaksimalkan potensi pemasaran produk kompos di masa mendatang

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dedi, Sutarnan, dan N. Septiyani, “Sistem Informasi E-Commerce Berbasis Web Pada Toko Indonesia Okubo Jepang,” *Academic Journal of Computer Science Research*, vol.2, no. 1, pp. 1-7, Januari 2020.
- [2] R.S.A. Rejeki, A.P. Utomo, dan S.S. Susanti, “Perancangan dan Pengaplikasian Sistem Penjualan pada Distro Smith Berbasis E-Commerce,” *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, vo.16, no. 1, pp. 150-159, Juli 2011.
- [3] A.A. Larasati dan S.I. Puspikawati, “Pengolahan Sampah Sayuran Menjadi Kompos Dengan Metode Takakura,” *Jurnal Ikesma*, vo.15, no. 2, pp. 60-68, September 2019.
- [4] F. Nugraha, “Analisa dan Perancangan Sistem Pemasaran Berbasis E-Commerce Untuk Pemasaran Produk UMKM,” *Indonesian Journal on Networking and Security*, vo.5, no.3, pp. 33-37, Agustus 2016.
- [5] E. Suwarni, M. Astuti, Y. Fernando, F. E. Saputra, Fitri, dan A. Candra, “Penerapan Sistem Pemasaran berbasis E-Commerce Pada Produk Batik Tulis di Desa Balairejo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, vo.2, no.2, pp. 33-37, April 2022.
- [6] D. L. Fithri, A. P. Utomo, dan F. Nugraha, “Pemanfaatan E-Commerce Populer Untuk Optimalisasi Pemasaran Produk Pada Kub Bordir Kurnia Kudus,” *Jurnal SIMETRIS*, vo.8, no.2, pp. 819-824, November 2017.
- [7] D. Susandi dan Sukisno, “Sistem Penjualan Berbasis E-Commerce Menggunakan Metode Objek Oriented pada Distro Dlapak Street Wear,” *Jurnal Sistem Informasi*, vo.4, pp. 5-8, Agustus 2017.
- [8] H. Fryonanda, “Perancangan Sistem Informasi E-Commerce Pemasaran Hasil Pertanian Berbasis Website,” *Jurnal Sistem Informasi*, vo.4, no.1, pp. 44-51, April 2023.
- [9] A. Nurkhasanah, D. C. Ababil, R. D. Prayogo dan A. Damayanti, “Pembuatan Pupuk Kompos dari Daun Kering,” *Jurnal Bina Desa*, vo.3, no. 2, pp. 110-117, 2021.
- [10] E. Lovita, dan F. Susanty, “Peranan Pemahaman E-Commerce dan Sistem Informasi Akutansi Terhadap Minat Kewirausahaan,” *Jurnal Akutansi dan Manajemen (JAM)*, vo.18, no. 2, pp. 47-54, Oktober 2021.
- [11] M. Faatih, “Dinamika Komunitas Aktinobakteria Selama Proses Pengomposan,” *Jurnal Kesehatan*, vo.15, no. 3, pp. 611-618, 2012.
- [12] A.A. Suhastyo, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vo.1, no. 2, pp. 63-68, 2 September 2017.
- [13] L. Cundari, S. Arita, L.N. Komariaah, T. E. Agustina, dan D. Bahrin, “Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Desa Burai,” *Jurnal Teknik Kimia*, vo.25, no. 1, pp. 5-12, Januari 2019.
- [14] L. Noviana dan T. Sukwika, “Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan di Kelurahan Bhaktijaya Depok,” *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, vo.4, no. 2, pp. 237-241, November 2020.
- [15] E. Setyaningsih, D. S. Astuti, dan R. Astuti, “Kompos Daun Solusi Kreatif Pengendali Limbah,” *Bioeksperimen*, vo.3, no. 2, pp. 45-51, September 2017.